

CITRA DESTINASI DESA WISATA SEMBUNGAN DI KABUPATEN WONOSOBO BERDASARKAN PENDAPAT PENGUNJUNG

Ori Anggariya

*Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Email : orianggariya@students.undip.ac.id*

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor potensial yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi karena memberikan multiplier effect bagi sektor ekonomi lain. Salah satu jenis kegiatan wisata yang banyak dikembangkan saat ini adalah rural tourism atau pariwisata pedesaan karena mampu merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. Kabupaten Wonosobo merupakan wilayah yang mengembangkan desa wisata sebagai bagian dari strategi peningkatan perekonomian daerah. Kecamatan yang difokuskan menjadi daerah pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo adalah Kecamatan Kejajar dimana sebagian wilayahnya termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dieng yaitu salah satunya Desa Sembungan. Pada tahun 2022, Desa Sembungan berhasil meraih penghargaan desa wisata rintisan terbaik pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diselenggarakan oleh Kemenparekraf. Dibalik potensi yang dimiliki, Desa Sembungan memiliki permasalahan terkait kesejahteraan sosial tepatnya isu kemiskinan ekstrem, sehingga sektor pariwisata dijadikan sebagai sektor ekonomi utama yang mendukung pengembangan ekonomi lokal di Desa Sembungan. Salah satu upaya pemasaran yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pariwisata pedesaan adalah penguatan citra destinasi wisata positif. Dengan status Desa Sembungan yang saat ini masih dalam kategori desa wisata rintisan tentunya dibutuhkan banyak evaluasi dalam pengembangannya. Pengunjung sebagai demand dalam kegiatan pariwisata dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi melalui penyampaian pendapat atau masukan agar kedepannya destinasi wisata dapat memberikan pelayanan yang optimal dan sesuai dengan preferensi pengunjung.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis citra destinasi wisata Desa Wisata Sembungan, Kabupaten Wonosobo dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, berdasarkan pendapat pengunjung. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan analisis skoring. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi kata kunci citra destinasi wisata menurut pendapat pengelola wisata dan tokoh masyarakat. Sedangkan teknik skoring digunakan untuk menganalisis citra destinasi wisata berdasarkan pendapat pengunjung beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Statistik deskriptif yang digunakan berupa frekuensi dan rata-rata sedangkan skoring yang digunakan berupa skala likert 5. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer (kuesioner dan wawancara) dan data sekunder (studi literatur dan telaah dokumen). Teknik sampling yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah purposive sampling dalam menentukan narasumber dan random sampling dalam menentukan sampel pengunjung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kata kunci citra destinasi wisata yang paling banyak dipilih pengunjung yaitu sejuk, asri, dan alami dengan nilai rata-rata masing-masing 7,289; 7,134; dan 6,456. Faktor yang mempengaruhi pembentukan citra tersebut sebagian besar berasal dari faktor kognitif yaitu terkait kondisi alam, pemandangan, dan kondisi lingkungan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata citra keseluruhan dari komponen kognitif yaitu sebesar 3,957, komponen afektif sebesar 3,794, dan komponen konatif sebesar 4,175. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Desa Wisata Sembungan masih cukup bergantung pada komponen bawaan yang diwariskan seperti sumber daya alam, sedangkan komponen pendukung seperti pelayanan belum dikembangkan secara optimal sehingga belum mampu menciptakan suasana yang berkesan bagi pengunjung. Oleh karena itu, kedepannya faktor yang sifatnya pendukung tersebut dapat dikembangkan sebagai suatu potensi yang dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam berwisata.

Kata kunci : *Citra Destinasi Wisata, Desa Wisata Sembungan, Pariwisata Pedesaan, Pendapat Pengunjung.*